

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN
GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS UMSU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemn*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : USWATUN HASANAH SIMANJUNTAK
NPM : 1905160224
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



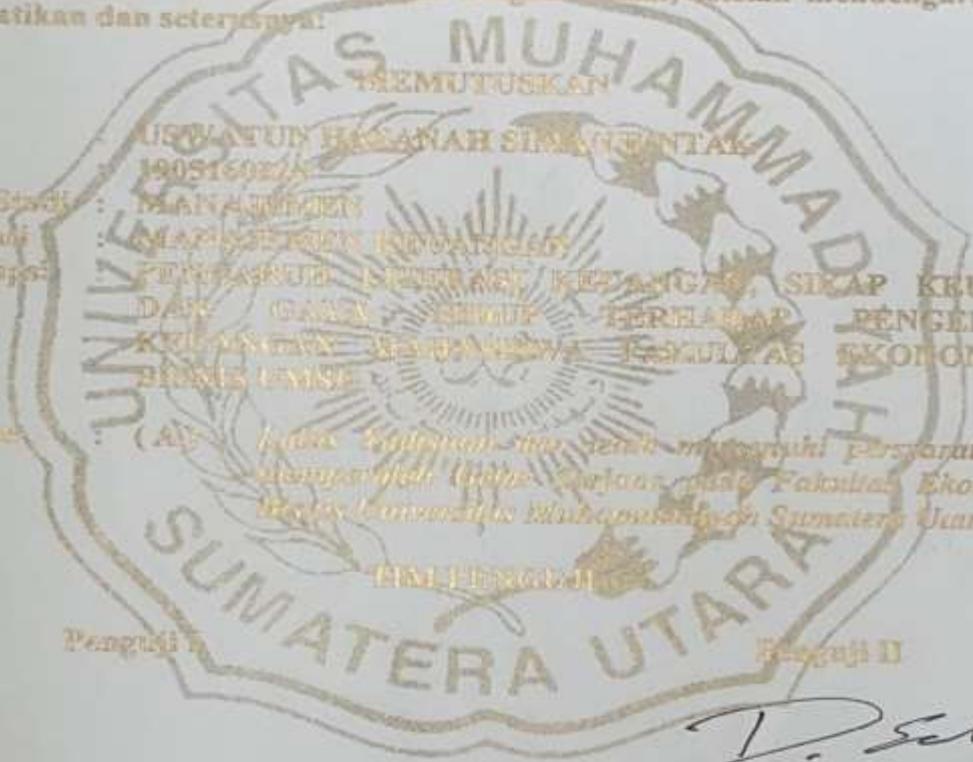
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 25 Juli 2023, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:



Passa
E/IF BE

Program Studi
Konsentrasi
Jenis Skripsi

MEMUTUSKAN
USWATUN HASANAH SIMANUNTAK
1905160224
MANAJEMEN
MANAJEMEN KEUANGAN
PENGARAH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KRUANGAN
DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN MENJAWAB FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UMSU

Emparasese

(A) *Adalah mahasiswa yang telah mengikuti persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

Pengaji I

Pengaji II

(Assoc. Prof. Dr. JUTRIZEN, SE, M.Si)

(BODY SAIDEN CHANDRA, SE.,MM)

UMSU

(SRI PUTRI ENRIYAN, SE, M.M)

PANITIA UJIAN

Ketua | **Unggul | cerdas | Terpercaya** | Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H.JANURI, S.E., M.M., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : USWATUN HASANAH SIMANJUNTAK

NPM : 1905160224

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing



SRI PUJI LESTARI, SE., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



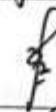
JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah Simanjuntak
NPM : 1905160224
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, SE., M.M
Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomidan Bisnis

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Sistematisasi Penulisan Sesuai Panduan (rumusan masalah) - latar belakang masalah diperkuat oleh jurnal - jurnal terakreditasi	22 / 12 -2022	
Bab 2	- Kutipan penulisan konsisten - Kutipan dijelaskan sesuai pendapat penulis - uraian teoritis	12 / 01 -2023	
Bab 3	- metode penelitiannya sumbernya dijelaskan. - Definisi operasional variabel - populasi dan sampel	7 / 02 -2023	
Bab 4	Perbaiki Teknik Analisis data pembalasan. Perbanyak teori sumber buku dan jurnal	31 / 05-23	
Bab 5	Perbaiki kesimpulan dan saran	20 / 06-23	
Daftar Pustaka	Rapikan dengan Mendeley	22 / 06-23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Sidang Meja Hijau	09 / 07-23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Juli 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si


SRI PUJI LESTARI, SE., M.M

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah Simanjuntak
NPM : 1905160224
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2023
Pembuat Pernyataan



USWATUN HASANAH SIMANJUNTAK

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Uswatun Hasanah Simanjuntak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : Uswasimanjuntak31@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan baik secara parsial maupun secara simultan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 97 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) versi 24.00. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dengan nilai t_{hitung} 4.899 lebih besara dengan nilai t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai t_{hitung} 4.20 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai t_{hitung} 2.675 lebih besar dari t_{tabel} 1.986 dan nilai signifikan $0.007 < 0.05$. Secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan bahwa $F_{hitung} > F$ ($123.979 > 3.09$) dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT

The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes and Lifestyle on Student Financial Management at the Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah North Sumatera

Uswatun Hasanah Simanjuntak

*faculty of Economics and Business
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email : Uswasimanjuntak31@gmail.com*

The purpose of this study was to identify and analyze the effect of financial literacy, financial attitudes and lifestyle on financial management either partially or simultaneously. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all students of the Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah North Sumatera . The sample in this study used the slovin formula, totaling 97 students of the University of Muhammadiyah North Sumatera Faculty of Economics and Business. Data collection techniques in this study used interview techniques, documentation studies, observations, and questionnaires. Data analysis techniques in this study used Multiple Liner Regression Analysis Test, Hypothesis Test (t test and F test), and the Coefficient of Determination. Data processing in this study used the SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) software version 24.00. The results of this study prove that partially financial literacy has a significant effect on management with a t_{count} value of 4,899 greater than a t_{table} value of 1,986 and a significant value of $0.000 < 0.05$. Financial attitude has a significant effect on financial management with a t_{count} value of 4.20 greater than the t_{table} value of 1.986 and a significant value of $0.000 < 0.05$. lifestyle has a significant effect on financial management with a t_{count} value of 2.675 greater than t_{table} 1.986 and a significant value of $0.007 < 0.05$. Simultaneously financial literacy, financial attitudes and lifestyle have a significant effect on financial management of students at the Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah North Sumatera with $F_{count} > F (123,979 > 3.09)$ and a significant value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Lifestyle, Financial Management

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda H.Melky Hatorangan Simanjuntak dan Ibunda tercinta HJ.Riyadul Jannah Hasibuan S.Pd.I tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Adekkandung Yusuf Albukhori Simanjuntak. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Sri Puji Lestari, SE,.MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Juni 2023

Penulis

Uswatun Hasanah Simanjuntak
NPM:1905160224

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	10
2.1.1 Pengelolaan Keuangan.....	10
2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan	10
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan	11
2.1.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan.....	13
2.1.2 Literasi Keuangan	15
2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	15
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Literasi Keuangan.....	17
2.1.2.3 Jenis-jenis Literasi Keuangan	17
2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	18
2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan	19
2.1.3 Sikap Keuangan.....	21
2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan.....	21
2.1.3.2 Tujuan Sikap Keuangan	23
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Keuangan	24
2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan	25
2.1.4 Gaya Hidup	26
2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup.....	26
2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup ..	28
2.1.4.3 Indikator Gaya Hidup	31

2.2 Kerangka Konseptual	33
2.3 Hipotesis	37

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data.....	48

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	55
4.2 Analisis Data	62
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	65
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	67
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	72
4.2.5 Pembahasan.....	73

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Pengelolaan Keuangan	39
Tabel 3.2	Indikator Literasi Keuangan	40
Tabel 3.3	Indikator Sikap Keuangan.....	40
Tabel 3.4	Indikator Gaya Hidup	40
Tabel 3.5	Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.6	Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.7	Skala Likert.....	44
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas Pengelaan Keuangan.....	45
Tabel 3.9	Hasil Uji ValiditasLiterasi Keuangan	46
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan	46
Tabel 3.11	Hasil Uji Validitas Gaya Hidup	46
Tabel 3.12	Hasil Uji Reabilitas	48
Tabel 4.1	Karateristik Responden.....	55
Tabel 4.2	Persentase Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan	56
Tabel4.3	Persentase Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	57
Tabel 4.4	Persentase Jawaban Resonden Variabel Sikap Keuanga	59
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Resonden Variabel Gaya Hidup	60
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogrove Smirnov	63
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4.9	Hasil Regresi Liner Berganda	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan ..	34
Gambar 2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	34
Gambar 2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan	36
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual	37
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	52
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	53
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t.....	68
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t.....	69
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t.....	70
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Uji F.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan bagi mereka. Setelah memperoleh pendapatan, individu juga perlu mengelola pendapatan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pengelolaan keuangan yang baik juga dapat membantu dalam membuat perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek.

Banyak hal yang dapat dilakukan agar usaha tetap dapat bertahan seperti melakukan pengelolaan keuangan, menjalankan promosi, meningkatkan kualitas, dan mengelola sumber daya manusia. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam usaha karena sering mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan karena sebagai suatu bisnis yang keuangannya dikelola dengan baik (Ardila & Christiana, 2020).

Menurut (Putri & Lestari, 2019) Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup mahasiswa diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Mengingat teknologi yang semakin canggih di zaman sekarang tidak menutup kemungkinan setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai manajemen keuangan yang baik dengan sangat mudah, terutama pada generasi

muda selaku pengguna teknologi terbanyak di Indonesia.

Pengelolaan keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya. (Gunawan et al., 2020).

Pengelolaan keuangan pribadi penting bagi mahasiswa dikarenakan mereka dapat secara langsung untuk menuliskan setiap pemasukan, pengeluaran, anggaran bulanan maupun tabungan dan utang yang dimiliki. Dengan adanya pengelolaan keuangan, maka dapat terindar dari masalah keuangan dan tujuan yang telah direncanakan akan tercapai. Selain itu juga dapat mengantisipasi adanya resiko keuangan yang tidak terduga dimasa mendatang (Gunawan et al., 2022)

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Umumnya mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman untuk bulan yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan kurang baik, tidak membuat anggaran untuk pengeluaran sehari-hari, ataupun pola konsumsi serta gaya hidup yang boros sehingga terjadi kekurangan

uang sehingga menyebabkan untuk berhutang

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan salah satunya literasi keuangan. Pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep pengelolaan keuangan pada level individu.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai (Pohan, Gunawan, et al., 2021).

Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain

mencapai mahasiswa yang *well literate* pada sektor jasa keuangan, yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Iramani & Lutfi, 2021).

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya. Tetapi hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini. Edukasi *financial* dijadikan sebagai alat mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun masih menjadi tantangan besar diterapkan di Indonesia. Edukasi keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola gaya hidup mereka jalani.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain sikap keuangan. Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai variabel subsistem pribadi

dan perilaku keuangan sebagai variabel subsistem manajerial. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak kegiatan pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan. Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Damayanti & Fauzi, 2020).

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan, peneliti melihat susahya melakukan kebanyakan para karyawan memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting

Adapun faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu Gaya Hidup. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan

(Gunawan et al., 2020)

Beberapa dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) lebih senang menghabiskan uang mereka untuk berbelanja dan untuk memenuhi kebutuhan sosial atau pergaulan serta mampu mengikuti perkembangan zaman sekarang dari fashion dan teknologi dari pada menabung untuk masa depan. Mahasiswa juga suka mengunjungi tempat perbelanjaan dan tempat hiburan yang lagi tren di media sosial, sehingga mahasiswa cenderung mengabaikan pada pengelola keuangan.

Kemampuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang belum maksimal dalam mengendalikan dirinya tidak mampu bersikap bijak dalam menggunakan uang serta tidak mampu mengendalikan diri dalam bergaul dengan orang lain, Kebiasaan gaya hidup mahasiswa yang selalu ingin hidup mewah dengan membeli barang – barang mewah, dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial bagi seseorang terutama mahasiswa yang secara jelas dapat terlihat dari perilakunya yang selalu berupaya mengikuti perkembangan zaman sebagai bagian utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sangat rendah karena tidak mampu mengelola keuangan secara baik dan tidak memikirkan keuangan masa depan.
2. Pemahaman literasi keuangan yang rendah bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara padahal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berkaitan dengan keuangan sehari-hari.
3. Kurangnya memahami sikap keuangan untuk kepentingan masa depan dengan di tandai cepat merasa puas dengan keadaan sekarang.
4. Gaya hidup yang terlalu berlebihan hanya untuk mengikuti kemajuan zaman.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi variabel pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
2. Apakah ada pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU?

3. Apakah ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?
4. Apakah ada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat menambah teori atau wawasan mengenai pengaruh literasi

keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori- teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

2) Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam rangka mengelola keuangan yang tepat maka diperlukan literasi keuangan, yaitu kemampuan, ketrampilan, pengetahuan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan seluruh kegiatan pemasukan, pendanaan dan pengelolaan segala macam bentuk aset untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Rambe et al., 2017).

Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/ mengelola keuangan secara efisien. Pengelolaan keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Menurut (Siswanti, 2022) Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Menurut (Gunawan, 2022) Pengelolaan keuangan pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan untuk menata masa depan yang lebih sejahtera dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebangkrutan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Siregar & Simatupang, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan akan dapat bertahan jika mampu mengelola keuangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, oleh karena itu agar pengelolaan keuangan semakin baik, maka faktor faktor tersebut harus ditingkatkan. Menurut (Gunawan, 2022) ada empat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial Quantitative Literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif Numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialisme* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan

pentingnya harta dalam hidup seseorang.

4. *impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Berdasarkan faktor faktor di atas, dapat dinyatakan bahwa faktor faktor pengelolaan keuangan disebabkan karena seseorang ingin mengelola hartanya dengan baik, terukur dan terencana.

Mengelola keuangan merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Menurut (Arifa & Setiyani, 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.
4. Gaya Hidup, yaitu merupakan penghasilan yang di peroleh dari berbagai sumber untuk memenuhi kebutuhan.
5. Gaya hidup, yaitu merupakan cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, terutama perlengkapan untuk hidup Gaya hidup adalah pola hidup seseorang atau individu yang dilakukan dalam aktifitas, minat dan Gaya Hidupnya

atau cara seseorang atau individu dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu untuk kesenangan pribadi.

6. Pengetahuan keuangan, yaitu merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat supaya terhindar dari masalah keuangan.

2.1.1.3 Indikator Pengelolaan Keuangan

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan itu dapat diukur dalam penggunaannya maka diperlukan beberapa bagian agar seseorang mampu melihat pengetahuan keuangannya baik atau tidak. Menurut (Rambe et al., 2015) adapun indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan dana

Cara pengalokasian dana merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, dari manapun sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang paling dibutuhkan, tetapi harus tetap diperhatikan presentase pengalokasian dananya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari.

2. Penentuan sumber dana

Sumber dana dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donatur. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber dana yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.

3. Manajemen risiko

Seseorang harus memiliki perlindungan (proteksi) yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan

Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini akan di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka anda dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

Selanjutnya Menurut (Dew & Xiao, 2011), *financial behavior* mencakup tiga indikator keuangan, yaitu:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari

apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Investasi yaitu mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Karena dengan pengalokasian Gaya Hidup dan keuangan yang baik dan tepat menjadi salah satu syarat seseorang untuk menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut (Dewi & Purbawangsa, 2018) Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Agar terhindar dari kesulitan keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki oleh suatu individu. Literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Menurut (Putri, 2021) Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan terhadap investasi seseorang. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula.

Literasi keuangan merupakan kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan dapat membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memiliki kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Wahyuni et al., 2022).

Menurut (Pohan et al., 2021) Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari Gaya Hidup semata (rendahnya Gaya Hidup), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mismanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa literasi keuangan adalah mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan, dan konsep mengenai keterampilan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan terus melakukan edukasi kepada masyarakat terutama kepada generasi muda melalui seminar dan sosialisasi cerdas keuangan. Hal ini sangat penting mengingat salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat adalah meningkatkan literasi keuangan masyarakat itu sendiri. Menurut (OJK, 2017), tujuan dari literasi keuangan yaitu :

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Tujuan dari literasi keuangan ini adalah agar Gaya Hidup yang diperoleh tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan untuk investasi yang lebih produktif dan membawa manfaat besar untuk kemudian hari. Pentingnya literasi keuangan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga bermanfaat bagi lembaga keuangan. Masyarakat mengetahui dan paham dengan produk-produk dari lembaga keuangan, maka masyarakat akan memiliki keinginan untuk membeli salah satu produknya.

2.1.2.3 Jenis Jenis Literasi Keuangan

Agar masyarakat mampu lebih memahami literasi keuangan itu, Otoritas Jasa Keuangan mengelompokkan bahwa literasi keuangan itu dibedakan oleh beberapa bagian. Menurut (OJK, 2017), Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, yaitu :

1. *Well Literate*

Yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficient Literate.*

Yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate.*

Yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. *Not literate*

Yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.2.4 Faktor Faktor Literasi Keuangan

Menurut (Gunawan et al., 2020) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. *Lingkungan sosial*

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.

2. Perilaku orang tua

Perilaku orang tua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika, dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.

3. Pendidikan keuangan

Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang.

4. Pengalaman individu terhadap keuangan

Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri

Menurut (Putri & Siregar, 2022) ada tiga faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi literasi keuangan adalah

1. Gender
2. Tingkat Pendidikan
3. Tingkat pendapatan

2.1.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup banyak aspek yang perlu diukur. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. (Gunawan, 2022) ada 4 indikator Literasi keuangan yaitu :

1. Pengetahuan Dasar

Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses

yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan.

4. Manajemen Resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi.

Perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Menurut (Wahyuni et al., 2022) indikator literasi keuangan seseorang adalah

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran rumah tangga.

2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan gaya hidup saat masa pensiun, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.
3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. *Taying informed* (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang, baik faktor dari menjaga catatan keuangan, perencanaan masa depan, memilih produk keuangan, *taying informed* dan pengawasan.

2.1.3 Sikap Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai pola pikir atau penilaian suatu individu dalam mengambil keputusan yang mengandung sifat positif atau negatif mengenai tindakan tentang keuangan. Sikap keuangan dengan pemahaman yang baik dapat membantu seseorang dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Dalam membentuk sikap keuangan yang benar yaitu dengan memfokuskan pada saat ini dan berhenti merenungkan masa lalu serta mengkhawatirkan masa yang akan datang, selain itu juga dengan selalu bertindak yang positif dan menjadikan pemahaman yang baik dari tindakan yang terjadi di masa lalu untuk tidak

mengulangi kesalahan kedua kalinya.

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Sikap keuangan berhubungan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan pribadi. Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Dayanti et al., 2020).

Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) Semakin positif sikap pada manajemen finansial serta didukung dengan besarnya sebuah pengetahuan finansial yang dimiliki maka semakin tidak sedikit praktik manajemen finansial yang bisa diterapkan. Pemahaman akan sikap keuangan tentang bagaimana seseorang membantu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

Mahasiswa berada pada fase yang sangat penting dalam kehidupan mereka, dimana mereka dituntut untuk memiliki kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Sikap akan keuangan bisa memberikan pengaruh akan kondisi dari keuangan individu guna menjalani keseharian, jika seseorang individu tidak bisa mengambil suatu sikap serta membuat suatu kesalahan di dalam perencanaan tentunya dapat menimbulkan dampak dalam jangka panjang (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Menurut (Gahagho et al., 2021) Sikap keuangan adalah perilaku seorang

individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Sikap merupakan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap Keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Putri & Siregar, 2022).

Dari beberapa pendapat ahli yang telah mengemukakan pendapatnya maka kita tarik kesimpulan bahwa sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Sikap Keuangan

Menurut (Safitri, 2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan.
2. Meningkatkan pengarahannya seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan.

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

1. Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat.
2. Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan.
3. Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik.
4. Menjauhkan diri dari hutang.

Adapun tujuan dari sikap keuangan menurut Bank Indonesia, yakni:

1. Untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.

2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur pemasukan dan pengeluaran uang.
4. Mengelola utang piutang.

2.1.3.3 Faktor Faktor Sikap Keuangan

Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan :

1. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan.

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif.

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

5. Pendidikan

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan

menginvestasikan sebagai keuangan untuk kebutuhan di masa depan.

Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) faktor yang mempengaruhi sikap keuangan adalah :

1. Pengendalian diri

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan agar tercapai sasaran dan mampu segera pulih dari tekanan emosi.

2. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif.

3. Pengelolaan sumber daya

Pengelolaan sumber daya merupakan proses yang ditujukan untuk meningkatkan pengembangan dan pengelolaan air, lahan dan sumber daya terkait secara terkoordinasi demi tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu selama satu periode.

2.1.3.4 Indikator Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 2014) yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
3. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
4. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

Menurut (Putri & Siregar, 2022) menyebutkan beberapa indikator sikap keuangan, yaitu:

1. Menabung secara teratur dan rutin.
2. Menulis tujuan atau target keuangan.
3. Menulis rencana anggaran.
4. Bertanggung jawab atas diri sendiri.
5. Hemat terhadap uang.
6. Perencanaan keuangan.

2.1.4 Gaya Hidup

2.1.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang.

Menurut (Kotler & Amstrong, 2019) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu banyak diketahui macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang misalnya gaya hidup Hedonisme, gaya hidup Metropolis, dan lain sebagainya.

Gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Dengan adanya gaya hidup baru di masyarakat maka tidak sedikit generasi muda sebagai mesin pendorong *leisure economy* berusaha memenuhi kebutuhan *leisure* dan pengalaman tersebut sehingga mengesampingkan kebutuhan dasar lainnya (Putri & Lestari, 2019).

Menurut (Sukarno & Indrawati, 2018) Gaya hidup hedonis menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk. Gaya hidup mencakup sesuatu yang lebih dari sekedar kelas sosial ataupun kepribadian seseorang (Bambang, 2012).

Menurut (Diskhamarzeweny et al., 2022) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemuasan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama.

2.1.4.2 Faktor Faktor Gaya Hidup

Menurut (Kotler & Amstrong, 2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seorang individu adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- 1) Sikap Suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku.
- 2) Pengalaman dan Pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar individu dapat memperoleh pengalaman.
- 3) Kepribadian Konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4) Konsep Diri Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dirinyaakan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.

- 5) Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.
- 6) Persepsi Proses dimana individu memilih, mengatur dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2. Faktor Eksternal

- 1) Kelompok referensi Kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu.
- 2) Keluarga Peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu.
- 3) Kelas Sosial Sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota pada setiap jenjang memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.
- 4) Kebudayaan Meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Menurut (Diskhamarzeweny et al., 2022) faktor faktor sikap keuangan sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada

perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4. Konsep Diri

Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

5. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif.

6. Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan

menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2.1.4.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut (Engel, 2014) indicator gaya hidup adalah :

1. Aktivitas

Aktivitas adalah suatu cara individu dalam mempergunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang-barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang-senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata-mata.

2. Minat

Minat diartikan sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperhatikannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal fashion, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

3. Opini / Pandangan

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan

yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi kecenderungannya suka dengan kegiatan bersenang-senang jiwa juangnya sangat tipis, inginnya semua enak dan gampang.

Menurut (Russel, 2014) indikator Gaya Hidup Hedonisme adalah :

1) *Hedonisme Egoistis*

Hedonisme Egoistis adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan semaksimal mungkin. Kesenangan yang dimaksud disini adalah dapat dinikmati dengan waktu yang lama dan mendalam. Contohnya: makan di tempat yang mahal dan enak dengan jumlah dan jenisnya yang banyak, kemudian disediakan pula waktu yang cukup lama untuk menikmati semuanya seperti pada perjamuan makan ala Romawi.

2) *Hedonisme Universal*

Hedonisme universal adalah suatu gaya hidup hedonis yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan maksimal bagi semua yang mencakup banyak orang. Contohnya: apabila individu sedang berdansa maka haruslah berdansa bersama-sama.

Menurut (Zakia et al., 2022) indikator gaya hidup diantaranya

1. Belanja.

Salah satu kegiatan “membeli” di toko atau retail yang dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka.

2. Keluarga.

Beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

3. Diri sendiri.

Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya.

4. Isu sosial.

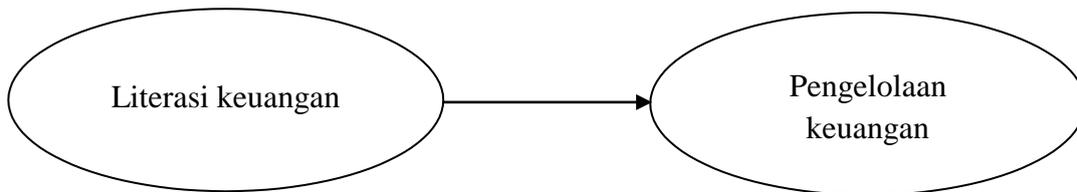
Sesuatu yang terdapat pada diri kita sendiri yang terkadang membuat kita berbuat sesuatu yang tidak ingin kita lakukan.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Menurut (Lestari et al., 2022) Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan, dengan literasi yang baik maka seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga ketika melakukan usaha, usaha tersebut dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dahrani et al., 2022), (Gunawan et al., 2020) (Siswanti, 2022), dan (Utami & Marpaung, 2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.



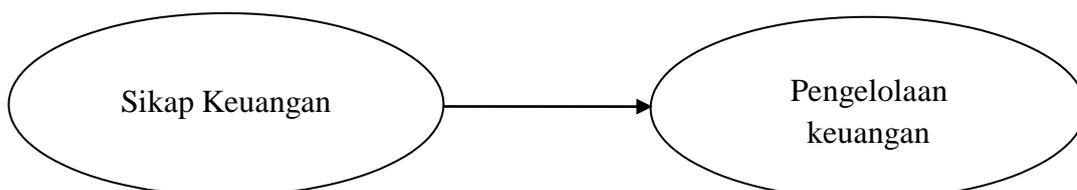
Gambar 2.2 : Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Menurut (Ubaidillah, 2019) Sikap keuangan merupakan sebuah proses evaluasi individu akan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga melahirkan sebuah sikap untuk menggunakan keuangan yang dimiliki. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana dalam menjalankan keuangan mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan.

Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam hidup sehari – hari, sikap dapat mempengaruhi individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan. Untuk itu dengan memiliki sikap keuangan yang baik maka suatu individu tersebut peduli dengan masa depan yang akan di hadapinya kelak (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2020),(Gahagho et al., 2021), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), (Suryantari & Patni, 2021) dan (Widyaningrum, 2018) mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya. Jadi semakin baik sikap keuangannya, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku keuangannya.



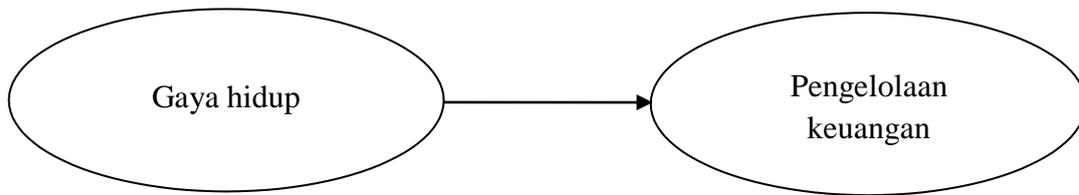
Gambar 2.2 : Pengaruh Sikap Keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2.2.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut (Pohan et al., 2021) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar .

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian dari pada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita temui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Dewi et al., 2021).

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Utami & Marpaung, 2022), (Gunawan et al., 2020) (Pulungan et al., 2018), (Parmitasari et al., 2018) dan (Dewi, 2021) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.



Gambar 2.3 : Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

2.2.4 Pengaruh literasi keuangan, Sikap Keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Financial literacy adalah pengetahuan (*knowledge*) serta pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif serta berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan dari individu maupun masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman tentang cara mengelola finansial yang baik, dengan adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan dan paham tentang literasi keuangan. (Gunawan et al., 2020).

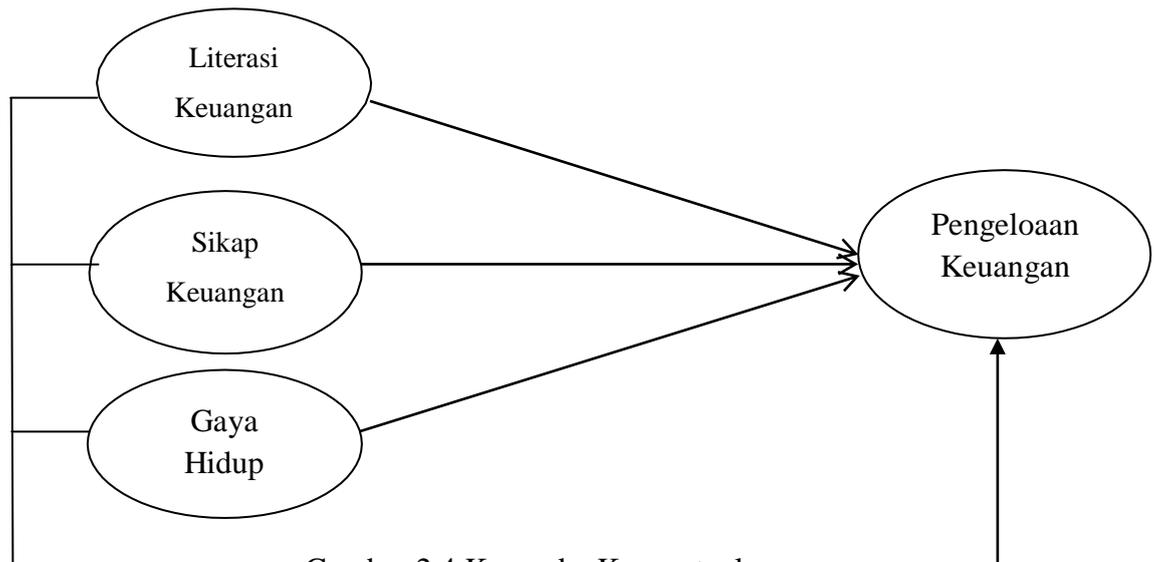
Menurut (Gunawan et al., 2020) Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas.

Gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan (Dewi et al., 2021).

Hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Wahyuni et al., 2023)

(Diskhamarzeweny et al., 2022), (Gahagho et al., 2021) (Putri & Lestari, 2019) membuktikan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

2. Ada pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
3. Ada pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
4. Ada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat memudahkan pelaksanaan penelitian, sehingga masing-masing dari konsep yang digunakan dapat di uji dan diketahui kebenarannya.

3.2.1 Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan ialah perilaku individu saat mengatur keuangan mereka berdasarkan sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu.

Tabel 3.1
Pengelolaan keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Consumption</i>	2
2	<i>Cash-flow management</i>	3
3	<i>Saving and Investment</i>	3

Sumber : (Dew & Xiao, 2011)

3.2.2 Variable Literasi Keuangan (X1)

Literasi Keuangan (X1) ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan

No	Indikator	Item Pernyataan
1	Pengetahuan Dasar	2
2	Pengelolaan Kredit	2
3	Pengelolaan Tabungan dan Investasi	2
4	Manajemen Resiko	2

Sumber : (Gunawan, 2022)

3.2.3 Variabel Sikap Keuangan (X2)

Sikap Keuangan (X2) adalah sebagai pola pikir atau penilaian suatu individu dalam mengambil keputusan yang mengandung sifat positif atau negativemengenai tindakan tentang keuangan.

Tabel 3.3
Indikator Sikap Keuangan

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	<i>Obsession</i>	2
2	<i>Effort</i>	2
3	<i>Inadequacy</i>	2
4	<i>Retention</i>	2

Sumber : (Furnham, 2014)

3.2.4 Variabel Bebas Gaya Hidup (X3)

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut.

Tabel 3.2
Indikator Gaya Hidup

No	Indikator	Item Pertanyaan
1	Aktivitas	3
2	Minat	3
3	Opini	2

Sumber : (Engel, 2014)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di. Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																											
2	Prariset Penelitian	■																											
3	Penyusunan Proposal		■	■	■																								
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																				
5	Seminar Proposal									■																			
6	Revisi Proposal										■	■	■																
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■												
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																											■	

Sumber Data Diolah Peneliti 2023

3.4 Teknik Penarikan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 3.814 Orang.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	Manajemen	2.404 Orang	63,03 %
	Tahun 2018	96 Orang	3,99 %
	Tahun 2019	610 Orang	25,37 %
	Tahun 2020	432 Orang	17,97 %
	Tahun 2021	539 Orang	22,42 %
	Tahun 2022	727 Orang	30,25 %
2	Akuntansi	1.130 Orang	29,63 %
	Tahun 2018	77 Orang	6,81 %
	Tahun 2019	335 Orang	29,65 %
	Tahun 2020	224 Orang	19,82 %
	Tahun 2021	221 Orang	19,56 %
	Tahun 2022	273 Orang	24,16 %
3	Ekonomi Pembangunan	190 Orang	4,98 %
	Tahun 2018	2 Orang	1,05 %
	Tahun 2019	50 Orang	26,31 %
	Tahun 2020	41 Orang	21,58 %
	Tahun 2021	51 Orang	26,84 %
	Tahun 2022	46 Orang	24,22 %
4	Manajemen Perpajakan	90 Orang	2,36 %
	Tahun 2018	2 Orang	2,22 %
	Tahun 2019	5 Orang	5,55 %
	Tahun 2020	19 Orang	21,12 %
	Tahun 2021	16 Orang	17,78 %
	Tahun 2022	48 Orang	53,33 %
JUMLAH		3.814 Orang	100 %

Sumber : Biro Umum UMSU (2023)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang

dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + N(M)^2}$$

$$n = \frac{3.814}{1 + 3.814(0.1)^2} = 97.445069$$

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Nonprobability* Sampling dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2018)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai

wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu tanya jawab secara langsung kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

3.5.2 Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kemahiran suatu instrument pertanyaan sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi et al., 2015) Uji validitas penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Berikut rumus menguji validitas adalah

sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

n = banyaknya pasangan pengamatan
 $\sum x_i$ = jumlah pengamatan variabel X
 $\sum y_i$ = jumlah pengamatan variabel Y
 $(\sum x_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel X
 $(\sum y_i^2)$ = jumlah kuadrat pengamatan variabel Y
 $\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali sampel X dan Y

Kriteria penarikan kesimpulan :

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya.

1. Suatu item instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai korelasinya $(r) \geq r_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig \leq 0,05$.
2. Suatu item instrumen dapat dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi $(r) \leq r_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig > 0,05$

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0.831 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.2	0.825 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.3	0.832 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.4	0.784 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.5	0.865 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.6	0.852 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.7	0.801 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	Y1.8	0.780 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0.761 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.2	0.699 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.3	0.753 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.4	0.744 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.5	0.674 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.6	0.766 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X1.7	0.241 > 0,202	0.018 < 0,05	Valid
	X1.8	0.261 > 0,202	0.010 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Keuangan (X2)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0.51 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.2	0.804 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.3	0.781 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.4	0.703 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.5	0.751 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.6	0.507 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.7	0.361 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X2.8	0.326 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X3)

Item Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan	
Gaya Hidup (X3)	X3.1	0.804 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.2	0.287 > 0,202	0.007 < 0,05	Valid
	X3.3	0.792 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.4	0.826 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.5	0.708 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.6	0.705 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.7	0.679 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid
	X3.8	0.723 > 0,202	0.000 < 0,05	Valid

Sumber : SPSS. 24.00

Berdasarkan data di atas dapat di dilihat bahwa dari seluruh item yang diajukan terhadap responden dinyatakan bahwa seluruhnya valid.

2. Uji Reabilitas

Menurut (Juliandi et al., 2015) tujuan pengujian reabilitas untuk menilai apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas atas pernyataan yang telah valid. Pengujian reabilitas dapat menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r = \frac{[k] [\sum \sigma b^2]}{k-1 \quad \sigma^2}$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

r = realibilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

σ^2 = Varians Total

Menurut (Juliandi et al., 2015) ketentuan apakah suatu butir instrumen memiliki reabilitas yang baik atau tidak adalah jika nilai koefisien reabilitas (*cronbach's Alpha*) > 0,6.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0.931	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0.778		Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.785		Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.841		Reliabel

Sumber : SPSS 24.00

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan tingkat reliabilitas instrument penelitian sudah memadai karena semua variabel $> 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti atau dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumusan dibawah ini:

3.6.1 Metode regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X1 = Literasi keuangan

X2 = Gaya Hidup

X3 = Sikap Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = besaran koefisien dari masing-masing variabel

e = Error Terms

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik berada dalam daerah signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut signifikan bila uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda dilakukan uji persyaratan regresi yang disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi, 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2015)

Pengujian normalitas dapat dilihat dengan melihat P-Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal (Juliandi et al., 2015)

Selanjutnya pengujian normalitas dapat di lihat dari grafik histogram. Pola berdistribusi normal apabila kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna, (Juliandi et al., 2015)

Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitisnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$). (Juliandi et al., 2015)

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi et al., 2015). Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut

heterokedastisitas (Juliandi et al., 2015). Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

3.6.3.1 Uji secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

Ketentuan :

- a. Jika nilai t dengan profitabilitas korelasi yakni sig-2 tailed < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima.

- b. Jika nilai t dengan profitabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Bentuk pengujian

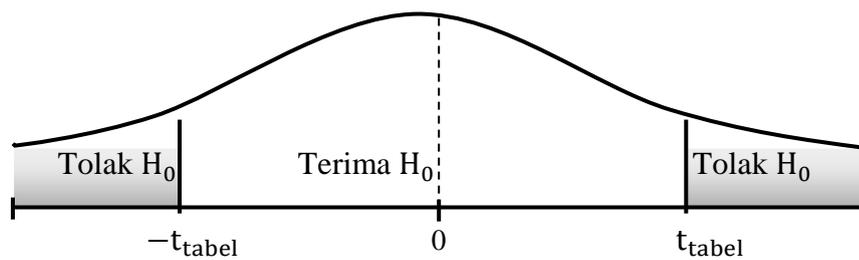
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Uji t

Keterangan

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda yang dihitung dengan rumus :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel *Independent*

n = Jumlah anggota sampel

bentuk pengujian hipotesis dengan uji F:

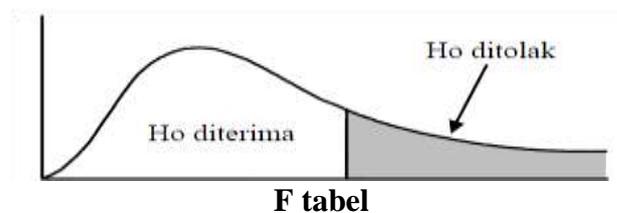
- a. H_0 : $r_s = 0$, artinya secara bersama-sama tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. H_a : $r_s \neq 0$, artinya secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Menentukan ji statistic nilai F.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F_{tabel} apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent an variabel dependen.



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

Keterangan

H₀ diterima : jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n – k

H₀ ditolak : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

3.6.4 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) menurut (Juliandi et al., 2015) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

D = Determinasi

R² = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mengetahui metode estimasi yang memberikan hasil yang lebih baik, maka kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai *R-Square* (R^2) yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Menurut (Ghozali, 2013), nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), 8 pernyataan untuk variabel sikap keuangan (X2), 8 pernyataan untuk variabel gaya hidup (X3), 8 dan 8 pernyataan untuk variabel pengelolaan keuangan (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 97 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis yang terdiri dari 5 (lima) opsi pernyataan dan bobot –penelitian.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil tabulasi karakteristik 97 responden diolah menggunakan program SPSS yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian adalah berdasarkan jenis kelamin dari 97 responden, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	35	36.08
Wanita	62	63.92
Jumlah	97	100

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden yaitu Wanita yaitu 62 orang atau 63.92%, pria sebanyak 35 orang atau 36.08%. Dari data di atas mayoritas responden wanita yaitu berjumlah 62 orang.

4.1.3 Jawaban Responden

4.1.3.1 Pengelolaan Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel pengelolaan keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Angket Untuk Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Jawaban (Y)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22.7	56	57.7	15	15.5	4	4.1	0	0	97	100%
2	19	19.6	61	62.9	14	14.4	3	3.1	0	0	97	100%
3	21	21.6	62	63.9	11	11.3	3	3.1	0	0	97	100%
4	26	26.8	68	70.1	1	1.	2	2.1	0	0	97	100%
5	23	23.7	53	54.6	19	19.6	2	2.1	0	0	97	100%
6	14	14.4	80	82.5	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
7	15	15.5	63	64.9	8	8.2	11	11.3	0	0	97	100%
8	18	18.4	60	61.9	13	13.4	6	6.2	0	0	97	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 56 orang dengan persentasi 57.7%.
2. Jawaban responden tentang membeli barang sesuai dengan kebutuhan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 61 orang dengan persentasi 62.9%.
3. Jawaban responden tentang selalu membayar tagihan uang kuliah tepat waktu, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 62 orang dengan persentasi 63.9%.
4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran keuangan setiap bulannya, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 68 orang dengan persentasi 70.1%.

5. Jawaban responden tentang membuat catatan keuangan yang memadai, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 53 orang dengan persentasi 54.6%.
6. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sebagian uang saya untuk di tabung, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 80 orang dengan persentasi 82.5%.
7. Jawaban responden tentang membeli barang-barang yang memiliki nilai jual dimasa yang akan datang, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 63 orang dengan persentasi 64.9%.
8. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sabagian uang saya untuk biaya tidak terduga, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 60 orang dengan persentasi 61.9%.

4.1.3.2 Literasi Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel literasi keangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

No.	Jawaban (X1)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	19.6	57	58.8	12	12.4	9	9.3	0	0	97	100%
2	15	15.5	56	57.7	17	17.5	9	9.3	0	0	97	100%
3	17	17.5	59	60.8	15	15.5	6	6.2	0	0	97	100%
4	13	13.4	69	71.1	12	12.4	3	3.1	0	0	97	100%
5	16	16.5	59	60.8	16	16.5	6	6.2	0	0	97	100%
6	21	21.6	73	75.3	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
7	19	19.6	61	61.9	14	14.4	3	3.1	0	0	97	100%
8	21	21.6	62	63.9	11	11.3	3	3.1	0	0	97	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mengetahui manfaat Pengelolaan keuangan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 57 orang dengan persentasi 58.8%.
2. Jawaban responden tentang mengetahui cara mengelolakeuangan yang baik danbijaksana, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 56 orang dengan persentasi 57.7%.
3. Jawaban responden tentang bijak dalam mengambil kredit/utang, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 59 orang dengan persentasi 60.8%.
4. Jawaban responden tentang bijak dalam menggunakan kredit/utang, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 69 orang dengan persentasi 71.1%.
5. Jawaban responden tentang menabung secara rutin atau berkala, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 59 orang dengan persentasi 60.8%.
6. Jawaban responden tentang menyiapkan aset untuk investasi masa depan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 73 orang dengan persentasi 75.3%.
7. Jawaban responden tentang berusaha menyimpan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 61 orang dengan persentasi 61.9 %.
8. Jawaban responden tentang memahami jenis-jenis, risiko, dan strategi investasi, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 62 orang dengan persentasi 63.9 %.

4.1.3.3 Sikap Keuangan

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel sikap keuangan yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X2)

No.	Jawaban (X2)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	24	24.7	57	58.8	12	12.4	4	4.1	0	0	97	100%
2	18	18.6	63	64.9	9	9.3	7	7.2	0	0	97	100%
3	22	22.7	56	57.7	15	15.5	4	4.1	0	0	97	100%
4	19	19.6	61	62.9	14	14.4	3	3.1	0	0	97	100%
5	21	21.6	62	63.9	11	11.3	3	3.1	0	0	97	100%
6	26	26.8	68	70.1	1	1.0	2	2.1	0	0	97	100%
7	14	14.4	69	71.1	12	12.4	2	2.1	0	0	97	100%
8	17	17.5	59	60.8	16	16.5	5	5.2	0	0	97	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 57 orang dengan persentasi 58.8%.
2. Jawaban responden tentang bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan saya. Seperti, bersikap hemat, menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam pengeluaran uang dan patuh pada prinsip biaya dan keuntungan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 76 orang dengan persentasi 64.9%.
3. Jawaban responden tentang memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang saya lakukan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 56 orang dengan persentasi 57.7%.
4. Jawaban responden tentang merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan saya dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 61 orang dengan persentasi 62.9%.

5. Jawaban responden tentang mengelola keuangan tanpa merasa takut dan khawatir, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 62 orang dengan persentasi 63.9%.
6. Jawaban responden tentang dalam pengelolaan keuangan saya tidak melibatkan orang tua, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 68 orang dengan persentasi 70.1%.
7. Jawaban responden tentang berusaha setiap bulan menghasilkan uang, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 69 orang dengan persentasi 71.1 %.
8. Jawaban responden tentang tidak selalu mengikuti tren atau mode yang sedang digemari, meskipun hal itu akan membuat saya tidak keren dan dijauhi teman-teman, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 59 orang dengan persentasi 60.8 %.

4.1.3.4 Gaya Hidup

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel gaya hidup yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel Gaya Hidup (X3)

No.	Jawaban (X3)											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	22.7	56	57.7	15	15.5	4	4.1	0	0	97	100%
2	19	19.6	61	62.9	14	14.4	3	3.1	0	0	97	100%
3	21	21.6	62	63.9	11	11.3	3	3.1	0	0	97	100%
4	26	26.8	68	70.1	1	1.0	2	2.1	0	0	97	100%
5	23	23.7	53	54.6	19	19.6	2	2.1	0	0	97	100%
6	14	14.4	80	82.5	3	3.1	0	0	0	0	97	100%
7	15	15.5	63	64.9	8	8.2	11	11.3	0	0	97	100%
8	18	18.6	60	61.9	13	13.4	6	6.2	0	0	97	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang selalu melakukan hobi apabila waktu lenggang, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 56 orang dengan persentasi 57.7 %.
2. Jawaban responden tentang sering mengalokasikan waktu untuk hiburan diri, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 61 orang dengan persentasi 62.9 %.
3. Jawaban responden tentang menghabiskan uang untuk bersenang-senang dengan teman-teman, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 62 orang dengan persentasi 63.9 %.
4. Jawaban responden tentang prioritas saya dalam media sosial, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 68 orang dengan persentasi 70.1 %.
5. Jawaban responden tentang tindakan yang saya lakukan berdasarkan pengaruh sosial, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 53 orang dengan persentasi 54.6 %.
6. Jawaban responden tentang suka membeli barang barang bagus hanya untuk fashion agar terlihat berbeda dengan yang lain, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 80 orang dengan persentasi 82.5 %.
7. Jawaban responden tentang dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan Tindakan yang saya buat berdasarkan alasan masa depan, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 63 orang dengan persentasi 64.9 %.

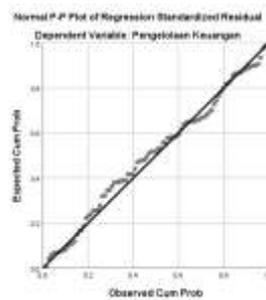
8. Jawaban responden tentang tindakan saya berdasarkan pengetahuan pendidikan yang saya miliki, mayoritas responden menjawab “Setuju” sebanyak 60 orang dengan persentasi 61.9 %.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65951278
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.049
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel gaya hidup, literasi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,068 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 10.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.352	2.843
	Sikap Keuangan	.301	3.320
	Gaya Hidup	.275	3.637

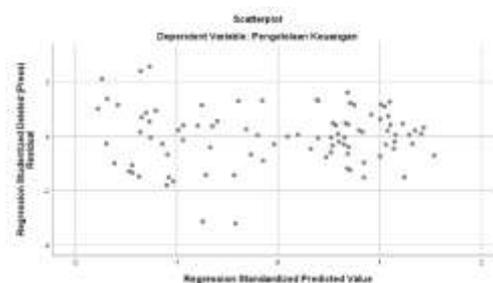
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0.352 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $2.843 < 10$. Variabel sikap keuangan memiliki nilai tolerance sebesar $0.301 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.320 < 10$. Variabel gaya hidup memiliki nilai tolerance sebesar $0.275 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $3.637 < 10$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.1.4 Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) : Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.794	3.71807	1.516
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel di atas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,516 Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen,

yaitu gaya hidup, literasi keuangan, sikap keuangan dan satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.710	1.985		-4.892	.000
	Literasi Keuangan	.525	.107	.383	4.899	.000
	Sikap Keuangan	.462	.112	.348	4.120	.000
	Gaya Hidup	.292	.109	.237	2.675	.009

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.9 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = -9.710
2. Literasi keuangan = 0,525
3. Sikap Keuangan = 0.462
4. Gaya Hidup = 0.292

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -9.710 + 0,525_1 + 0,462_2 + 0,292_3$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Konstanta sebesar -9.710 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen gaya hidup, literasi keuangan, sikap keuangan diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari pengelolaan keuangan adalah sebesar -9.710.
2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,525 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel literasi keuangan meningkat, maka pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,525 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

3. Nilai koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0,462 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel sikap keuangan meningkat, maka pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,462 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Nilai koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,292 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel gaya hidup meningkat, maka pengelolaan keuangan meningkat sebesar 0,292 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.710	1.985		-4.892	.000
	Literasi Keuangan	.525	.107	.383	4.899	.000
	Sikap Keuangan	.462	.112	.348	4.120	.000
	Gaya Hidup	.292	.109	.237	2.675	.009

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

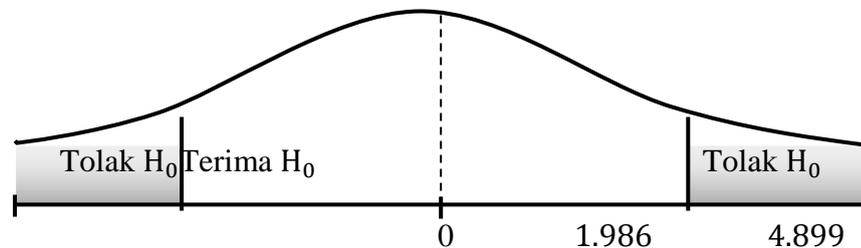
Sumber : SPSS 24.00

Hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak

terhadap pengelolaan keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 97 - 3 = 94$ adalah 1,986 $t_{hitung} = 4.899$ dan $t_{tabel} = 1.986$



Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-1.986 \leq t_{hitung} \leq 1.986$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.986$ atau $-t_{hitung} < -1.986$

Bentuk pengujian

H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

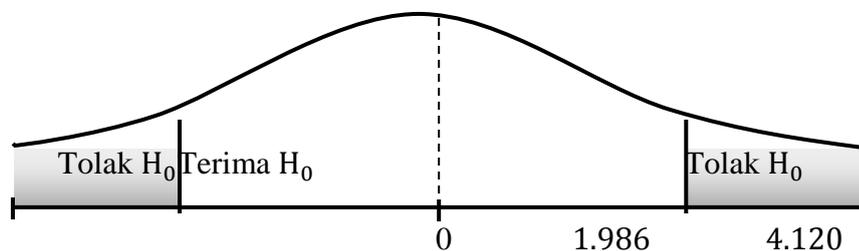
H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 4.899 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan literasi keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

2. Pengaruh Sikap Keuangan (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah sikap keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengelolaan keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 97 - 3 = 94$ adalah 1,986 $t_{hitung} = 4.120$ dan $t_{tabel} = 1.986$



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-1.986 \leq t_{hitung} \leq 1.986$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.986$ atau $-t_{hitung} < -1.986$

Bentuk pengujian

H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sikap keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel sikap keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel sikap keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

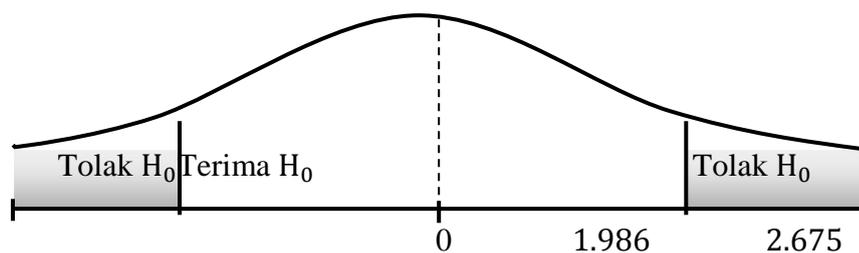
H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel sikap keuangan dengan variabel pengelolaan keuangan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel sikap keuangan adalah 4.20 dan t_{tabel} dengan

$\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan sikap keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

3. Pengaruh Gaya Hidup (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pengelolaan keuangan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 97 - 3 = 94$ adalah 1,986 $t_{hitung} = 2.675$ dan $t_{tabel} = 1.986$



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Uji t

H_0 diterima jika : $-1.986 \leq t_{hitung} \leq 1.986$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1.986$ atau $-t_{hitung} < -1.986$

Bentuk pengujian

H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel gaya hidup dengan

variabel pengelolaan keuangan.

H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

Nilai t_{hitung} untuk variabel gaya hidup adalah 2.675 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan gaya hidup sebesar $0.007 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

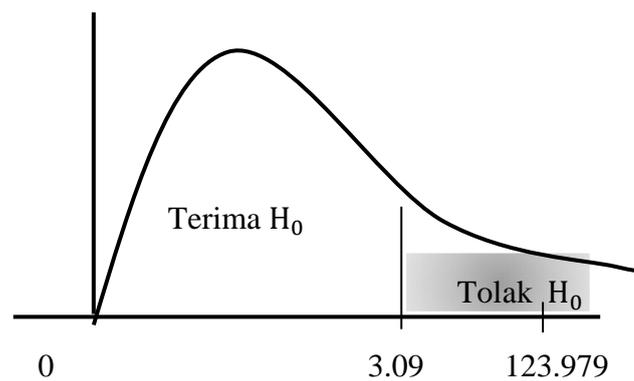
Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5141.684	3	1713.895	123.979	.000 ^b
	Residual	1285.635	93	13.824		
	Total	6427.320	96			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$F_{tabel} = 97 - 3 - 1 = 93$$

$$F_{hitung} = 123.979 \text{ dan } F_{tabel} = 3.09$$



Gambar 4.6 Kurva Uji F

Bentuk pengujian

H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup dengan variabel pengelolaan keuangan.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 123.979 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.09 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F$ ($123.979 > 3.09$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.794	3.71807	1.516
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan					
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan					

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.800 \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.80 yang berarti 80% dan hal ini menyatakan bahwa variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan sebesar 80% untuk mempengaruhi variabel pengelolaan keuangan. Selanjutnya selisih $100\% - 80\% = 20\%$. hal ini menunjukkan 20% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian pengelolaan keuangan.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel literasi keuangan adalah 4.899 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan literasi keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Seseorang dalam perilaku keuangannya diharapkan dapat membedakan produk dan layanan pada perbankan, pembiayaan konvensional dan syariah, pasar modal syariah dan non syariah, serta produk asuransi konvensional dan syariah. Seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan syariah yang rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam membedakan produk pembiayaan, perbankan, pasar modal dan asuransi konvensional dan syariah (Gunawan, Koto, Fadly, et al., 2022).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana

semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Koto, 2021). Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang tua dan uang saku mahasiswa (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun sikap dan perilaku juga memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat (OJK, 2017). Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Nurmala et al., 2021).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, sebab apabila seorang individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik (*well literate*) maka individu tersebut akan mampu mengelola keuangannya dengan baik (Radiman et al., 2022). Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan (Gunawan et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Gunawan, Radiman, et al., 2019) (Gunawan & Safira, 2022) (Gunawan et al., 2021) (Gunawan & Koto, 2017) (Gunawan & Chairani, 2019) (Y. M. Pohan & Julita, 2022) (Delyana Rahmawany Pulungan & Febriaty, 2018), (Sari et al., 2020); (Sholeh, 2019) dan (Gunawan et al., 2020) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel sikap keuangan adalah 4.20 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan sikap keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu masyarakat untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang sehingga perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya akan semakin baik.

Menurut (Ubaidillah, 2019) Sikap keuangan merupakan sebuah proses evaluasi inividu akan kondisi keuangan yang dimiliki, sehingga melahirkan sebuah sikap untuk menggunakan keuangan yang dimiliki. Individu dengan proses evaluasi keuangan yang baik akan melahirkan sebuah sikap bijaksana

dalam menjalankan keuangan mereka, sehingga perilaku keuangan individu akan lebih selektif dalam melakukan sebuah tindakan keuangan.

Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam hidup sehari – hari, sikap dapat mempengaruhi individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan. Untuk itu dengan memiliki sikap keuangan yang baik maka suatu individu tersebut peduli dengan masa depan yang akan di hadapinya kelak (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019).

Sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. *Financial Attitude* mengacu pada seseorang yang merasakan bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (B. Marsh, 2006)

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif (Komaria, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) dan (Ida & Dwinta, 2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahya, Amrina & Oktaviyani, 2021) menyimpulkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2020),(Gahagho et al., 2021), (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), (Suryantari & Patni, 2021) dan (Widyaningrum, 2018) mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel gaya hidup adalah 2.675 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1.986 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan gaya hidup sebesar $0.007 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana dengan gaya hidup yang tinggi, mahasiswa yang selalu ingin eksis trus dan tidak mau ketinggalan jaman sehingga mahasiswa akan lebih cermat dalam mengelola keuangannya.

Menurut (Pohan et al., 2021) Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar .

Saat ini kehidupan mahasiswa memiliki banyak perubahan, hal itu dapat kita lihat dari penampilannya yang memukau, gaya tingkah laku, cara mereka dalam bersikap, dan lain-lainnya. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian banyak orang, terutama kelompok teman sebaya mereka sendiri karena pada dasarnya sebahagian dari pada mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan tempat mereka berada, tak jarang beberapa mahasiswa kita ditemui di berbagai pusat tempat perbelanjaan seperti mall, distro, cafe, dan restoran elit. Perilaku keuangan mahasiswa akan tampak dari seberapa bagus mereka dalam mengelola tabungannya dan dapat dilihat dari pengeluaran-pengeluaran lainnya. Dengan adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman hanya untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya uang bulanan mahasiswa (Dewi et al., 2021).

Gaya hidup atau *life style* adalah pola kehidupan seseorang untuk memahami kekuatan-kekuatan ini harus mengukur dimensi AIO (activities, interest, opinion) utama konsumen aktivitas (pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi), pendapat (mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, produk) (Sunarto, 2013). Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar (M. Pohan & Jufrizen, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Utami & Marpaung, 2022), (Gunawan et al., 2020) (Pulungan et al., 2018), (Parmitasari et al., 2018) dan (Dewi, 2021) membuktikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 123.979 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.09 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F$ ($123.979 > 3.09$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan secara bersama-sama mampu meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Dimana dengan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan dan gaya hidup mahasiswa dapat dikontrol sehingga mahasiswa akan lebih cermat dalam mengelola keuangannya.

Financial literacy adalah pengetahuan (*knowledge*) serta pemahaman tentang konsep dan resiko keuangan untuk mengambil keputusan secara efektif serta berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan dari individu maupun masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan, pemahaman tentang cara mengelola finansial yang baik, dengan

adanya pendidikan seseorang memiliki pengetahuan dan paham tentang literasi keuangan.(Gunawan et al., 2020).

Menurut (Gunawan et al., 2020) Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini. Hal inilah yang menjadikan image mahasiswa untuk tampil menarik agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa berkelas.

Gaya hidup hedonis dan lingkungan sosial, sangat berpengaruh terhadap pengelola keuangan saat ini. Dimana dari mereka harus bisa mengontrol diri terhadap gaya hidup yang tinggi dikalangan anak muda dalam mengelola keuangan (Dewi et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian terlebih dahulu yang dilakukan (Wahyuni et al., 2023) (Diskhamarzeweny et al., 2022), (Gahagho et al., 2021) (Putri & Lestari, 2019) membuktikan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU adalah sebagai berikut.

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.
2. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu masyarakat untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan

hubungan dirinya dengan uang sehingga perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya akan semakin baik.

3. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mampu meningkatkan pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana dengan gaya hidup yang tinggi, mahasiswa yang selalu ingin eksis trus dan tidak mau ketinggalan jaman sehingga mahasiswa akan lebih cermat dalam mengelola keuangannya.
4. Literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan secara bersama-sama mampu meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, dimana dengan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan dan gaya hidup mahasiswa dapat dikontrol sehingga mahasiswa akan lebih cermat dalam mengelola keuangannya

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU perlu lebih banyak mengedepankan praktik secara sistematis yang bukan hanya tentang teori semata. Karena literasi keuangan

bukan hanya soal menggunakan dana saja melainkan juga bagaimana mengambil manfaat dari apa yang kita miliki.

2. Sebaiknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU mulai menabung secara periodik, misalnya setiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Kemudian, mahasiswa juga menentukan target dan waktu sampai kapan akan menabung. Hal ini penting karena sebagai pemicu motivasi mahasiswa agar rajin menabung, karena manfaat menabung yang besar.
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU agar lebih membedakan kebutuhan dengan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini akan uang yang dimiliki mahasiswa habis semua dengan waktu yang telah ditentukan, selain itu mahasiswa juga akan lebih mudah untuk mengelola keuangannya dengan baik.
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU sebaiknya menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU menjadi teratur dan mahasiswa dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi pengelolaan keuangan hanya menggunakan ghidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti gunakan hanya 97 orang responden sedangkan masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. PrenadaMedia.
- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158–167.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568.
- Bambang, A. D. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Media Kita.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509–1518.
- Damayanti, S., & Fauzi, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi dengan Nilai Kesehatan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEMA)*, 1(1), 36–46.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(13), 1–11.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i07.p04>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *EMAS*, 2(3), 74–86.
- Diskhamarzeweny, D., Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(1), 35–49.
- Engel, J. F. (2014). *Perilaku Konsumen*. Binarupa Aksara.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan

- Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Gunawan, A. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. UMSU PRESS.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35.
- Gunawan, A., Sari, M. P., & Jufrizen, J. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal AKTUAL*, 20(1), 1– 13.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO (Journal Of Management & Business*, 5(2), 355–366.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Edisi 5). Erlangga.
- Lestari, S. P., Putri, L. P., & Adella, D. (2022). Peran Financial Literacy dan Financial Technology dalam Membantu Perekonomian UMKM di Desa Bandar Khalipah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 190–199.
- Ningtyas, N. F. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Milenial Di Jawa Timur)*. Universitas Internasional Semen Indonesia.
- OJK, T. (2017). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan*.

Otoritas Jasa Keuangan.

- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Pohan, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Pohan, M., Jufrizen, J., & Annisa, A. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Kelompok Teman Sebaya, Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Dimoderasi Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 402– 419.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiaastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide DanInspirasi*, 6(1), 96–112.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 401–406.
- Putri, L. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 772–778.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 580–592.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlidungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen keuangan*. Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Russel, B. (2014). *Sejarah Filsafat Barat*. Pustaka Belajar.
- Safitri, D. (2020). *Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Medan Yang Dimediasi*

Oleh Locus Of Control. UMSU.

- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dandang Village. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 5(2), 652– 660.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 7(1), 44–61.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di Sma Pl Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Suryantari, E. P., & Patni, N. L. P. S. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3, 391–402.
- Ubaidillah, M. S. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *PARAMETER*, 7(1), 98–108.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Jufrizen, J., Hafiz, M. S., & Gunawan, A. (2022). Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan dan Kecerdasan Spiritual pada Generasi “Y” Di Kota Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1529–1539.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671.
- Widyaningrum, S. (2018). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di*

Sidoarjo. STIE Perbanas Surabaya.

Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Kelas Sosial Dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 442–450.